

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENERAPAN K3 PADA PRAKTEK PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA SMKN DLANGGU

M. Najamuddin Al Ayyubi¹, Sri Handajani², Any Sutiadiningsih³, Hidayatun Muyasyaroh⁴

Program Studi Pendidikan Tata Boga. Universitas Negeri Surabaya

Email: muhammadnajamuddin.22109@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

The implementation of Occupational Safety and Health (OSH) is important in culinary practice because vocational high school students are exposed to potential workplace accidents during practical activities. This study aimed to analyze the effect of knowledge and learning motivation on the implementation of OSH in Continental Food Practice among students of SMKN 1 Dlanggu. The study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The sample consisted of 33 eleventh-grade culinary students selected using the total sampling technique. Data were collected through a knowledge test, a learning motivation questionnaire, and an observation sheet on OSH implementation. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results showed that knowledge had a significant effect on OSH implementation (Sig. = 0.026), while learning motivation had no significant effect (Sig. = 0.061). Simultaneously, knowledge and learning motivation had no significant effect on OSH implementation (Sig. = 0.072). The research variables explained 16.1% of the variance in OSH implementation.

Keywords: Knowledge, Motivation, K3, Vocational School Students.

ABSTRAK

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) penting dalam praktik kuliner karena siswa SMK memiliki risiko kecelakaan kerja selama kegiatan praktik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan dan motivasi belajar terhadap penerapan K3 pada praktik makanan kontinental siswa SMKN 1 Dlanggu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa kelas XI program keahlian kuliner yang ditentukan dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui tes pengetahuan, angket motivasi belajar, dan observasi penerapan K3. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3 (Sig. = 0,026), sedangkan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan (Sig. = 0,061). Secara simultan, pengetahuan dan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3 (Sig. = 0,072). Variabel penelitian menjelaskan 16,1% variasi penerapan K3.

Kata kunci: Pengetahuan, Motivasi belajar, K3, Siswa SMK.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya perlindungan terhadap tenaga kerja agar terhindar dari risiko kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Penerapan K3 sangat penting dalam bidang pengolahan makanan karena aktivitas di dapur memiliki tingkat risiko yang

cukup tinggi, seperti terkena benda tajam, luka bakar, terpeleset, hingga kontaminasi makanan. Penerapan K3 tidak hanya bertujuan menjaga keselamatan pekerja, tetapi juga menjaga kualitas dan keamanan makanan agar layak dikonsumsi. Pengolahan makanan yang tidak memperhatikan aspek sanitasi dan higienitas dapat menyebabkan keracunan

makanan dan *foodborne illness* yang berdampak pada kesehatan konsumen (Prayogi & Arief, 2022).

Pentingnya penerapan K3 diperkuat dengan data kecelakaan kerja yang masih cukup tinggi di Indonesia. Data Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja mengalami peningkatan setiap tahun, termasuk pada sektor industri makanan dan minuman yang rentan terhadap risiko kecelakaan dan kontaminasi pangan (Kemnaker, 2021). Rendahnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan standar keselamatan kerja dan keamanan pangan masih belum optimal sehingga diperlukan perhatian serius, termasuk dalam lingkungan pendidikan kejuruan.

SMK Negeri 1 Dlanggu memiliki program keahlian kuliner yang menyelenggarakan praktik makanan kontinental sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kegiatan praktik tersebut bertujuan membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri makanan dan minuman. Pelaksanaan praktik di dapur sekolah memiliki berbagai potensi bahaya, seperti luka akibat benda tajam, luka bakar, terpeleset, serta kontaminasi makanan yang dapat terjadi apabila prosedur keselamatan dan kebersihan kerja tidak diterapkan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih ditemukan siswa yang belum menggunakan alat pelindung diri secara lengkap, seperti apron, topi chef, dan safety shoes selama praktik berlangsung. Sebagian siswa juga masih kurang memperhatikan kebersihan area kerja dan prosedur penggunaan peralatan dapur yang aman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan K3 oleh siswa masih belum optimal.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman,

sehat, serta nyaman. Penerapan K3 pada pembelajaran praktik kuliner sangat penting karena siswa berhadapan langsung dengan berbagai sumber bahaya, seperti penggunaan alat tajam, api, minyak panas, dan peralatan listrik. Pemahaman serta kepatuhan terhadap prosedur K3 diperlukan untuk mengurangi risiko kecelakaan yang dapat terjadi selama kegiatan praktik berlangsung (Sudirwo et al., 2025). Kegiatan praktik makanan kontinental di SMKN 1 Dlanggu menuntut siswa untuk menerapkan prosedur keselamatan kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum menerapkan K3 secara optimal selama praktik berlangsung. Beberapa siswa ditemukan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap, kurang memperhatikan kebersihan area kerja, dan belum sepenuhnya mematuhi prosedur kerja yang aman. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang telah diberikan melalui pembelajaran teori dengan penerapannya dalam kegiatan praktik di dapur sekolah (Lestariani & Hairunisya, 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku siswa dalam menerapkan K3. Pengetahuan yang baik membantu siswa memahami potensi bahaya kerja, penggunaan APD, prosedur kerja aman, serta langkah penanganan keadaan darurat. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang memahami risiko yang mungkin terjadi sehingga kepatuhan terhadap aturan keselamatan kerja menjadi berkurang. Pengetahuan yang memadai berperan penting dalam membentuk perilaku keselamatan kerja siswa selama kegiatan praktik berlangsung (Mulyani & Nugroho, 2021). Motivasi belajar juga memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk menerapkan K3 secara konsisten. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam mematuhi prosedur keselamatan

kerja. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti arahan guru, menggunakan APD sesuai ketentuan, dan menjaga keamanan lingkungan praktik. Tingkat motivasi belajar yang rendah berpotensi menyebabkan siswa mengabaikan prosedur keselamatan kerja yang telah ditetapkan (Uno, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan penerapan K3 pada siswa SMK. Mulyani dan Nugroho (2021) menemukan bahwa pengetahuan K3 berpengaruh terhadap kepatuhan siswa dalam menerapkan keselamatan kerja saat praktik. Kurniawati et al. (2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan perilaku disiplin siswa dalam menjalankan prosedur K3. Kajian yang secara khusus membahas hubungan pengetahuan dan motivasi belajar terhadap penerapan K3 pada praktik makanan kontinental di SMKN 1 Dlanggu masih terbatas sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan motivasi belajar dengan penerapan K3 siswa pada praktik makanan kontinental di SMKN 1 Dlanggu. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, dan kepatuhan siswa terhadap prosedur K3 sehingga kegiatan praktik dapat berlangsung secara aman, tertib, dan sesuai dengan standar keselamatan kerja yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna mengetahui hubungan antar variabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran tingkat pengetahuan dan motivasi belajar serta penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara objektif dan terukur pada siswa SMK jurusan kuliner. Desain penelitian ini menggambarkan hubungan antara

pengetahuan dan motivasi belajar sebagai variabel bebas dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai variabel terikat pada praktik pengolahan makanan kontinental siswa SMKN 1 Dlanggu. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa kelas XI program keahlian kuliner yang ditentukan dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui tes pengetahuan, angket motivasi belajar, dan observasi penerapan K3. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data residual menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1. Uji Normalitas Pengetahuan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62449436
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.104
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. asumsi normalitas terpenuhi sehingga analisis statistik parametrik dapat digunakan pada tahap selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolienearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengetahuan	0,568	1,762
Motivasi	0,568	1,762

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan motivasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,568 lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,762 lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Variabel pengetahuan dan motivasi dapat digunakan dalam analisis regresi linear berganda karena tidak saling berkorelasi secara berlebihan.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.365	9.294		.470	.642
	Pengetahuan	-.580	.248	0,519	-2.336	.026
	Motivasi	.294	.151	0,433	1.949	.061

a. Dependent Variable: Penerapan K3

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 4,365. Nilai koefisien variabel pengetahuan sebesar -0,580 dengan nilai signifikansi 0,026 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan

berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengetahuan sebesar satu satuan akan diikuti penurunan penerapan K3 sebesar 0,580 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel motivasi memperoleh nilai koefisien sebesar 0,294 dengan nilai signifikansi 0,061 lebih besar dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3. Meskipun koefisien bernilai positif yang berarti peningkatan motivasi cenderung meningkatkan penerapan K3, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Secara parsial, hanya variabel pengetahuan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan K3, sedangkan variabel motivasi belum menunjukkan pengaruh yang signifikan.

4. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu penerapan K3.

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.365	9.294		.470	.642
	Pengetahuan	-.580	.248	0,519	-2.336	.026
	Motivasi	.294	.151	0,433	1.949	.061

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,580 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan diikuti penurunan penerapan K3 sebesar 0,580 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3. Meskipun nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar

0,294, pengaruh motivasi terhadap penerapan K3 belum cukup kuat secara statistik. Secara parsial hanya variabel pengetahuan yang berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3.

5. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan dan motivasi secara simultan terhadap penerapan K3.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.312	2	21.156	2.879	.072 ^b
	Residual	220.415	30	7.347		
	Total	262.727	32			
a. Dependent Variable: Penerapan K3						
b. Predictors: (Constant), Motivasi, Pengetahuan						

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 2,879 dengan nilai signifikansi sebesar 0,072 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pengetahuan dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan pengetahuan dan motivasi terhadap penerapan K3 ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa penerapan K3 kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel pengetahuan dan motivasi dalam menjelaskan variabel penerapan K3.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.105	2.71057
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pengetahuan				

Hasil pengujian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,161 atau 16,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan motivasi mampu menjelaskan penerapan K3 sebesar 16,1%, sedangkan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,105

menunjukkan bahwa setelah disesuaikan, kontribusi kedua variabel independen terhadap penerapan K3 sebesar 10,5%. Nilai R sebesar 0,401 menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada kategori sedang.

7. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas pengetahuan (X1) dan motivasi belajar (X2), sedangkan variabel dependen adalah penerapan K3 (Y). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan	0,568	1,762	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Belajar	0,568	1,762	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,568 dan nilai VIF sebesar 1,762. Variabel motivasi belajar memiliki nilai Tolerance sebesar 0,568 dan nilai VIF sebesar 1,762. Nilai Tolerance pada kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel pengetahuan dan motivasi belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat satu sama lain sehingga dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan motivasi belajar terhadap penerapan K3 pada siswa SMKN 1 Dlanggu. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pengetahuan terhadap Penerapan K3

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan K3 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penerapan K3 pada siswa dalam praktik makanan kontinental. Semakin baik pengetahuan siswa mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, semakin baik pula penerapan K3 yang dilakukan selama kegiatan praktik. Pengetahuan siswa mengenai K3 mencakup pemahaman tentang prosedur keselamatan kerja, identifikasi risiko bahaya, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta sanitasi dan higiene dapur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan persentase sebesar 78,8%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami konsep dasar keselamatan kerja dalam praktik kuliner.

B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Penerapan K3

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap penerapan K3 pada siswa selama praktik makanan kontinental. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk memahami, mematuhi, dan menerapkan prosedur keselamatan kerja selama kegiatan praktik berlangsung. Mayoritas siswa memiliki motivasi belajar tinggi dengan persentase sebesar 97,0%. Tingginya motivasi belajar menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi yang diberikan, termasuk materi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti arahan guru serta lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan praktik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi belajar dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktik makanan kontinental siswa SMK kuliner, diperoleh simpulan sebagai berikut

1. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan motivasi belajar tidak mengalami gejala multikolinearitas. Nilai Tolerance pada kedua variabel sebesar 0,568 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,762 (< 10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan motivasi belajar dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi untuk menganalisis penerapan K3.
2. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3 pada praktik makanan kontinental siswa SMKN 1 Dlanggu. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan siswa mengenai prosedur keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), identifikasi bahaya kerja, serta sanitasi dan higiene, maka semakin baik pula penerapan K3 selama kegiatan praktik berlangsung.
3. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap penerapan K3 pada praktik makanan kontinental. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, memahami pentingnya keselamatan kerja, serta mematuhi prosedur K3 selama kegiatan praktik. Penerapan K3 yang optimal tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan praktik, pengawasan guru, dan pembiasaan perilaku kerja yang aman secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2),

179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

Ardiansyah, G. T., Bayuaji, R., & Asmi, A. (2024). Penerapan etika, profesionalisme, dan K3 pada proyek konstruksi. *Inovasi Pembangunan*.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Revisi ke-8)*. Rineka Cipta.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.

Deci, E. L., & Ryan R.M. (2001) *Handbook Of Self-Determination Research*. The University Of Rochester Press. National Institute Of Education Library, Singapore

Feoh, N. C., Sampe, P. D., & Ikhwan, P. M. N. (2023). *Pengantar Psikologi Industri dan Organisasi*. ResearchGate.

Fitriyani, D., & Wibowo, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi belajar terhadap Kepatuhan K3 pada Siswa SMK Teknik. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(1), 45–55. <https://doi.org/10.26740/jptk.v18n1.p45-55>

Fung, T. K. (2024). The role of safety climate in occupational health and safety information seeking: extending risk perception attitude framework. *International Journal of Workplace Health Management*, 17(5-6), 503-520.

Green, L. W. (1980). *Health education: A diagnosis approach*. Mayfield Publishing Company.

Handayani, D., Subekti, S., & Nurhayati, A. (2020). Analisis pengetahuan tentang “flour” untuk kesiapan praktik pastry siswa SMK pariwisata. *Jurnal Pendidikan Tata Boga, Gizi dan Kuliner*, 6(2), 88–96. <https://ejournal.upi.edu/index.php/boga/article/view/8843>

Harjanti, W., Sumaryono, R., Lestari, S., Rahayu, S., Herdijanto, T., Junitasari, Amir, J., Pertiwi, S. D., Margono, D. A., Wardhani, P. S., Bukhori, H. A., Frianto, A., Mamengko, R. P., Yulianti, R., Angriyani, D., Bakar, R. M., & Al Ayyubi,

- I. I. (2024). Perilaku organisasi. Future Science Publisher.
- Heinrich, H. W. (1931). Industrial accident prevention. McGraw-Hill.
- Husamah, H. (2024). Prinsip Keilmuan dan Isu Kontemporer Pendidikan Vokasi. ResearchGate.
- Kemdikbudristek. (2022). Revitalisasi SMK dan Standar Sarana Prasarana. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2021). Laporan Tahunan Kecelakaan Kerja Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan.
- Kurniawati, L., Astuti, S., & Hamidah. (2022). Hubungan Motivasi belajar dan Pengetahuan terhadap Kedisiplinan K3. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 11(2), 89–98. <https://doi.org/10.19109/jvk.v11i2.5432>
- Lestariani, L., & Hairunisya, N. (2020). Penerapan materi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terkait dengan sikap kompetensi siswa tata boga SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 45–53. <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIP/article/view/206>
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Mulyani, R., & Nugroho, F. (2021). Pengetahuan K3 dan Perilaku Keselamatan di Lingkungan SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 5(3), 211–223. <https://doi.org/10.24853/jpv.5.3.211-223>
- Mulyono, R. K., & Paryanto. (2015). Implementasi K3 Pada Praktik Membubut Di Smk Negeri 1 Sedayu. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 3(4), 271–276.
- Nuriawati, L., & Ismara, K. I. (2018). Evaluasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Berdasarkan Fta , Fmea Dan Pha Di Jurusan Tipl. Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, 8(6), 490–501.
- Oktavia, N., Hatta, U. B., Khaidir, I., Hatta, U. B., City, B., & Padang, M. (n.d.). PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PEMBANGUNAN.
- Prasetyo, A., & Handayani, S. (2024). Pengembangan e-handout berbasis aplikasi Canva pada materi kebersihan makanan untuk siswa SMK kuliner. *Jurnal Ilmiah Citra Bakti*, 8(1), 60–68. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/3723>
- Prayogi, M., & Arief, H. (2022). Studi Kasus Penerapan K3 di Laboratorium Kuliner SMK. *Jurnal Gastronomi Pendidikan*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/10.37403/jgp.v4i1.892>
- Priolo, G., Vignoli, M., & Nielsen, K. (2025). Risk perception and safety behaviors in high-risk workers: A systematic literature review. *Safety Science*, 186, 106811.
- Putri, A., & Fitriani, R. (2023). Evaluasi Kepatuhan K3 dalam Praktik Makanan Siswa SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 67–74. <https://doi.org/10.21009/jmp.102.67>
- Putri, N. P., & Hum, S. (2022). Media luar ruang dan pembentukan budaya K3 di SMK. *PROSIDING*.
- Rahmat, M. H., Patmanthara, S., & Soekopitojo, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil praktik K3 siswa SMK. ResearchGate.
- Saepudin, M., et al. (2021). Kajian pengetahuan, sikap, perilaku masyarakat dalam pencegahan dan dampak pandemi COVID-19 Provinsi Kalimantan Barat. *Global Pustaka Utama*.
- Sari, A. R., Pujiyanti, N., & Agustina, D. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penerapan K3 di kalangan siswa. ResearchGate.
- Sari, Y., Mahendra, W., & Lestari, E. (2020). Teori Perilaku Terencana dalam Konteks Pendidikan Vokasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(4), 302–312. <https://doi.org/10.17977/jip.v26i4.1502>

3

- Setiawan, M. (2021). Profesionalisme dalam Praktik Kuliner: Perspektif Industri. *Jurnal Pendidikan Kejuruan Indonesia*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.12345/jpki.v9i1.567>
- Sudirwo, Judijanto, L., Sawiji, R. T., Fatimah, N. A., & Margono. (2025). K3 (keselamatan dan kesehatan kerja). PT Green Pustaka Indonesia.
- Sudirwo, S., Judijanto, L., Sawiji, R. T., Fatimah, N. A., & Margono, M. (2025). K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sulistyowati, I., & Sukwika, T. (2022). Investigasi kecelakaan kerja akibat kurangnya motivasi belajar dalam penggunaan APD di SMK. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*.
- Winarsunu, T. (2024). Psikologi keselamatan kerja. UMMPress.
- Yulastri, A. (2022). The relationship of occupational health and safety knowledge with the work attitude of culinary students at SMK Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Busana*, 11(1), 35–42. <http://boga.ppj.unp.ac.id/index.php/jptb/article/view/467>
- Kemalaintan, N., Noor, Z., Safitriani, D., Panduwiyasa, H., Asmeati, Berlianti, Rachman, H., Fauziah, Widarman, A., Yahya, R., Maras, M. A. J., Zhahir, A. M. I., Murdawati, Fajri, R., & Hasan, D. (2025). Psikologi kerja dan K3 industri di Indonesia. Kita Menulis.
- Khurniawan, A. W., Ismara, K. I., & Sugiri. (2025). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pendidikan vokasi. Bintang Semesta Media.
- Yahya, M., & Mahande, R. D. (2023). Belajar & pembelajaran kejuruan. Indonesia Emas Group.
- Sobari, M., Dewi, P. R. S., Dyanasari, Aprianti, R., Suprpto, Indrawati, Adfa, M., Trianawati, A., Sanjaya, L. R., Sofyanty, D., Muliana, H., & Seto, S. (2022). Buku kesehatan dan keselamatan kerja. CV Fenik